

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah lembaga atau instansi yang kami jadikan sumber informasi dalam penelitian, yakni beberapa Dinas Pemerintahan di Kabupaten Tuban. Adapun nama-nama yang kami jadikan informan adalah sebagai berikut:

- a. Nama : Suwanto S.E
- Nama panggilan : Pak wanto
- Alamat : Jl. Kumala 3 Blok J no 14 perum bukit karang Kecamatan Semanding
- TTL : Blora, 22 Juli 1968
- Jabatan : Bidang Ekonomi BAPPEDA Kab Tuban

Bapak Suwanto bekerja di Bidang Ekonomi BAPPEDA Kab Tuban. Beliau dipilih oleh peneliti karena hal yang berkaitan dengan *city branding* ini di tangani langsung oleh pihak BAPPEDA, sedangkan salah satu orang yang terlibat dalam hal ini adalah bapak Suwanto

- b. Nama : Sumadi
- Nama Panggilan : Pak madi

Alamat : Lingkungan jarkali RT 03 RW 02 kelurahan
gedung ombo

TTL : 12 September 1967

Jabatan : Kepala Seksi Seni Budaya

Bapak Sumadi bekerja di Kabupaten Tuban menduduki jabatan sebagai Kepala Seksi Seni Budaya. Bapak Madi ini dipilih oleh peneliti karena beliau juga terlibat dalam proses *city branding*. Dalam *brand* bumi wali ini selain ditangani oleh pihak BAPPEDA, ditangani juga oleh bagian seni budaya, karena biar bagaimanapun juga dalam sebuah daerah pasti terdapat unsur budaya, dan salah satu brand bumi wali ini didalamnya juga ada nilai budaya, oleh sebab itu pak Madi dipilih untuk dijadikan subyek penelitian dalam penelitian *city branding* tersebut.

c. Nama : Drs H. A. Mundzir, M. Si

Nama panggilan : Pak Mundzir

Jabatan : Ketua yayasan mabarrat Sunan Bonang
Tuban

Bapak Mundzir ini adalah ketua Yayasan Mabarrat Sunan Bonang Tuban, sebagai salah satu orang yang mempunyai ide gagasan tentang *branding* Bumi Wali. Oleh karena itu beliau dijadikan peneliti sebagai subyek karena bapak Mundzir mempunyai banyak informasi mengenai *city branding* tersebut.

- d. Nama : Sunaryo
Nama Panggilan : Pak Naryo
Jabatan : Ketua Bidang Dinas Pariwisata

Pak Naryo ini adalah ketua bidang Dinas Pariwisata, beliau sudah belasan tahun bekerja di Dinas Pariwisata Kabupaten Tuban. Oleh karena itu beliau dijadikan sebagai subyek penelitian karena beliau merupakan salah satu orang yang ikut serta dalam *branding* Tuban Bumi Wali.

- e. Nama : Ibu Santi
Nama panggilan : Bu Santi
Jabatan : Kepala Museum Kambang Putih Tuban

Ibu Santi adalah Kepala Museum Kambang Putih Tuban, museum kambang putih Tuban adalah salah satu tempat yang berada di Kabupaten Tuban, Museum ini sering kali dikunjungi oleh orang dari dalam maupun dari luar kota, dalam pembuatan *brand* Tuban Bumi Wali ini juga melibatkan orang-orang yang berada dalam museum kambang putih ini. Oleh karena itu bu Santi adalah orang yang dijadikan subyek dalam penelitian *city branding* ini.

- f. Nama : Roni
Nama Panggilan : Roni
Jabatan : Edukasi atau sejarawan di Museum Kambang Putih Tuban

Subyek selanjutnya adalah pak Roni, beliau merupakan edukasi atau sejarawan di Museum Kambang Putih Tuban, beliau memiliki banyak informasi terkait dengan museum kambang putih Tuban serta mengenai city branding Kabupaten Tuban.

- g. Nama : Eva
Profesi : Mahasiswa
Alamat : Jl. Manunggal Tuban

Selain dari pihak dinas, peneliti juga menjadikan masyarakat sebagai informan atau subyek dalam penelitian ini. Eva berstatus sebagai seorang mahasiswa, Eva bertempat tinggal di Jl. Manunggal Tuban, dia memberikan informasi terkait perkembangan Kabupaten Tuban, wawancara dengan Eva ini dilaksanakan di masjid Agung Tuban pada saat Eva jam kosong. Eva dijadikan oleh peneliti sebagai subyek penelitian.

- h. Nama : Nanik
Profesi : Penjual di daerah makam Sunan Bonang
Alamat : Tuban

Nanik adalah seorang warga Tuban, berprofesi sebagai penjual di daerah makam Sunan Bonang, Nanik memang asli warga Tuban dan Nanik sudah lama berjualan di daerah makam Sunan Bonang tersebut. Dalam *branding* Tuban Bumi Wali ini Nanik melayani banyak pembeli dari para wisatawan. Oleh karena itu Nanik dijadikan oleh peneliti sebagai subyek penelitian.

- i. Nama : Kasdi
Profesi : Tukang Becak
Alamat : Tuban

Bapak Kasdi ini adalah penduduk asli Tuban. Beliau adalah Tukang Becak di daerah Tuban Kota. Beliau merupakan biro transportasi. Jasa beliau sering digunakan oleh orang-orang yang hendak pergi ke makam sunan bonang Tuban. Beliau ini dipilih oleh peneliti mewakili masyarakat sekitar yang merasakan dampak dari *city branding* Kabupaten Tuban.

- j. Nama : Mardi
Profesi : Nelayan/Wisatawan
Alamat : Ujungpangkah, Gresik

Bapak Mardi merupakan seorang nelayan/wisatawan dari Ujungpangkah, Gresik. Beliau juga ketua alumni angkatannya. Pak Mardi sangat aktif dalam berorganisasi. Setiap ada kegiatan dalam organisasinya Kabupaten Tuban adalah salah satu tempat pilihannya. Jadi setiap ada moment penting beliau sering melakukan pertemuan di Kabupaten Tuban, oleh sebab itu beliau dijadikan informan oleh peneliti.

- k. Nama : Samidi
Profesi : Supir Angkot
Alamat : Jl. Basuki Rahmad Tuban

Bapak Samidi adalah seorang supir angkot yang belasan tahun bekerja di sepanjang jalanan kota Tuban. Mulai dari Tuban dijuluki sebagai Bumi Ronggolawe sampai Tuban mempunyai *brand* yang bagus yaitu Bumi Wali. Beliau juga merupakan salah satu biro perjalanan di daerah Tuban kota. Beliau dipilih sebagai subyek penelitian karena beliau banyak tahu mengenai perkembangan kabupaten Tuban.

- l. Nama : Ira
 Profesi : Pedagang kaki lima di sekitar alun-alun Kota Tuban
 Alamat : Tuban

Ira bekerja sebagai pedagang kaki lima di sekitar alun-alun hampir 20 tahun. Dalam berdagang Ira banyak mengalami untung dan rugi, tergantung banyaknya pembeli yang datang pada makam Sunan Bonang Tuban. Beliau mengakui hal itu karena faktor dari bagus tidaknya kemas kota Tuban. Maka dari itu peneliti menjadikan beliau sebagai subyek penelitian karena beliau mempunyai pengetahuan yang luas tentang kehidupan di Kabupaten Tuban.

- m. Nama : Rusdi
 Profesi : Petani/Wisatawan
 Alamat : Lamongan

Rusdi, seorang petani dari lamongan, beliau adalah salah satu wisatawan yang sering mengunjungi kota Tuban, sering berziarah ke Makam Sunan Bonang Tuban dan juga mengunjungi wisata-wisata yang ada di Kabupaten Tuban. Beliau bersama rombongan setiap setahun sekali datang ke kabupaten Tuban, dan sudah sekitar 10 tahunan beliau lakukan hal itu. Beliau memiliki alasan-alasan tertentu mengapa memilih lokasi di Kabupaten Tuban. Sebab itulah peneliti memilih beliau untuk dijadikan subyek penelitian dalam hal *city branding* Kabupaten Tuban.

2. Deskripsi Dinas Perekonomian dan Pariwisata

Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban dibentuk berdasarkan Perda No. 3 Th. 2008 tentang : Organisasi Dinas Daerah Kab. Tuban yang ditindaklanjuti dengan Perbup No. 39 Th 2008 tentang : Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja.

Adapun Visi dari Dinas Perekonomian dan Pariwisata adalah terwujudnya masyarakat Tuban yang lebih maju dan sejahtera, berbasis sumberdaya lokal dan ekonomi kerakyatan melalui bidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan UKM serta kepariwisataan. Selain Visi Dinas Perekonomian dan Pariwisata juga mempunyai misi, yaitu:

1. Memberdayakan dan mengembangkan koperasi dan UMKM agar memiliki daya saing;

2. Peningkatan kualitas dan kuantitas perdagangan melalui fasilitasi dan pembinaan usaha perdagangan secara merata dan berkeadilan;
3. Meningkatkan daya saing industri kecil, menengah dan besar melalui fasilitasi, pembinaan, pendampingan promosi dan pemasaran guna menciptakan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat;
4. Mengembangkan potensi dan daya saing kepariwisataan daerah melalui peningkatan kualitas pelayanan dan pengelolaan obyek wisata serta mempromosikan wisata yang berorientasi pada perkembangan industri kepariwisataan;
5. Melestarikan dan mengembangkan potensi budaya daerah sebagai warisan budaya nasional dan lokal sehingga dapat berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Selain itu Dinas Perekonomian dan Pariwisata juga mempunyai Tugas, Pokok dan Fungsi, Tugasnya yaitu: melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan usaha kecil menengah serta kebudayaan dan pariwisata berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. kemudian fungsinya yaitu:

1. Perumusan kebijaksanaan teknis dibidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan usaha kecil dan menengah serta kebudayaan dan pariwisata;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan usaha kecil menengah serta kebudayaan dan pariwisata.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di dibidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan usaha kecil menengah serta kebudayaan dan pariwisata;
4. Penyelenggaraan urusan administrasi umum, kepegawaian, keuangan, serta program dan pelaporan;
5. Perumusan kebijakan pengelolaan dan pengamanan barang milik daerah yang menjadi tanggung jawab Dinas;
6. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD); serta
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Adapun Susunan Organisasi Dinas Perekonomian dan Pariwisata Terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
3. Bidang Perindustrian
4. Bidang Perdagangan

5. Bidang Koperasi dan PKM
6. Bidang Pariwisata dan Kebudayaan
7. UPTD ¹

a. Deskripsi Bappeda

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Timur, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah merupakan unsur perencanaan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perencanaan pembangunan daerah. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan teknis perencanaan ;
- b. pengoordinasian penyusunan perencanaan pembangunan ;
- c. pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perencanaan pembangunan daerah ;
- d. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai tugas dan fungsinya.

¹ Diakses melalui website resmi www.Tubankab.go.id (Mengetahui Disperpar _ Disperpar Tuban _ Dinas Perekonomian dan Pariwisata) diakses pada tanggal 21 pukul 10.00 WIB

(BAPPEDA) sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tuban Nomor : 2 tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan dan Kantor di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tuban merupakan satuan kerja perencana di daerah. Oleh karena itu BAPPEDA menyusun Renstra SKPD digunakan sebagai acuan secara menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan dalam kerangka penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan di bidang perencanaan yang sesuai dan selaras dengan visi dan misi kepala daerah.

Dengan berprinsip pada perencanaan yang partisipatif, transparan, akuntabel dan didasarkan pada kebijakan publik yang berorientasi pada *good governance* serta pemberdayaan potensi daerah dan pelaku pembangunan maka perencanaan lima tahun kedepan diharapkan mampu memicu pembangunan secara progresif namun tetap dalam pilar-pilar demokratisasi perencanaan.

Rencana Strategis Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tuban diarahkan untuk mewujudkan terlaksananya pembangunan secara efektif dan efisien serta memperhatikan prinsip penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) melalui fungsi perencanaan yang baik.

a. Visi dan Misi

1. Visi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tuban

“ Terwujudnya Perencanaan Pembangunan Daerah Yang Efektif – Efisien, Partisipatif

Misi

- 1) Mewujudkan perencanaan pembangunan daerah efektif efisien dan akuntabel sesuai dengan kemampuan pembiayaan dan potensi daerah
- 2) Mendorong partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam mendukung pembangunan daerah
- 3) Mewujudkan capaian kinerja pembangunan sesuai dengan target indikator kinerja pembangunan yang direncanakan
- 4) Mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan pembangunan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan periode berikutnya.

b. Tujuan

1. Tujuan yang akan dicapai Misi Kesatu “ Mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang efektif-efisien dan akuntabel sesuai dengan kemampuan pembiayaan dan potensi daerah “ adalah Terwujudnya dokumen perencanaan pembangunan daerah yang terintegrasi dan akuntabel sehingga target pembangunan dapat dicapai dengan efektif

dan efisien sesuai dengan kemampuan pembiayaan dan potensi daerah di kabupaten Tuban.

2. Tujuan yang akan dicapai Misi Kedua “ Mendorong partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam mendukung pembangunan daerah “ adalah Terwujudnya partisipasi aktif masyarakat, stakeholder di daerah dan dunia usaha baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan maupun pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah.
3. Tujuan yang akan dicapai Misi Ketiga “ Mewujudkan capaian kinerja pembangunan sesuai dengan target indikator kinerja pembangunan yang direncanakan “ adalah Tercapainya target capaian indikator kinerja pembangunan daerah melalui peningkatan koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi serta kualitas manajemen pembangunan di daerah.
4. Tujuan yang akan dicapai Misi Keempat “ Mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan pembangunan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan periode berikutnya“ adalah Terkendalinya pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Tuban sehingga dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan target dan sasaran yang hendak dicapai. ²

² Dokumen renstra Bappeda 2011-2016

b. Deskripsi UPTD Museum Kambang Putih

Museum kambang putih Tuban merupakan museum yang di selenggarakan oleh pemerintahan kabupaten Tuban. Semula bangunan ini berfungsi sebagai kamar bola. Pada tanggal 4 januari 1984 bangunan ini di bangun, namun baru difungsikan sejak tanggal 28 maret 1884. Bangunannya dibuat di atas lahan seluas 150 m^2 dibuat satu lantai dengan luas bangunan publik 125 m^2 , bangunan ini didirikan berdasarkan SK NO 22 Th. 1984 dengan status kepemilikan tanah milik pemerintah.

Koleksi dari museum ini berupa: numismatik, kesenian, etnografi, arkeologi, pra-sejarah, senjata, naskah kuno, sejarah mata uang, keramik, bedug, kerang, fosil dan juga gong.

c. Gambaran Umum Wisata Religi Sunan Bonang Tuban

Makam sunan bonang merupakan salah dari makam Sunan di Jawa Timur yang menempati posisi penting setelah Sunan Ampel dan Sunan Giri. Sunan Bonang menempati posisi kedua setelah Sunann Ampel dalam jajaran kewalian. Ia menjadi guru dari beberapa wali lain, seperti Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Drajat. Bahkan Sunan Giri (Raden Paku) juga tahap awal belajar kepadanya.³

³ Tim penyusun Tuban Bumi Wali, *Tuban Bumi Wali "the spirit of harmony"*, (Tuban, pemerintah Kabupaten Tuban, 2013) Hal 178

Salah satu alasan mengapa tanah Tuban mendapat julukan sebagai Bumi Wali adalah karena di tanah Tuban ini terdapat banyak makam wali atau orang-orang yang berjasa menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Salah satu makam wali di Tuban yang selalu ramai dikunjungi oleh para peziarah baik peziarah lokal maupun peziarah yang berasal dari luar Kabupaten Tuban adalah makam Sunan Bonang. Makam Sunan Bonang terletak di pusat Kota Tuban tepatnya di belakang persis Masjid Agung Tuban, Jawa Timur.

Selain makam Sunan Bonang, daya tarik kompleks makam yang suci ini terletak pada sejumlah gapuranya. Pada dinding gapura, terdapat beberapa lubang yang diyakini sebagai tempat ditempelkannya benda-benda keramik kuno yang sangat berharga. Sayangnya, kini tak ada satu pun benda keramik kuno yang dapat dijumpai oleh para pengunjung karena ulah para penjarah..

Lokasi wisata religi yang strategis ini (sekitar 200 m dari Alun-Alun Kota Tuban) menyebabkan siapa pun dapat dengan mudah menjangkaunya dengan beragam alat transportasi darat tentunya. Menariknya, meskipun sangat ramai dengan kedatangan para peziarah, peziarah tidak dipungut biaya masuk sepeser pun oleh pihak pengelola makam. ⁴

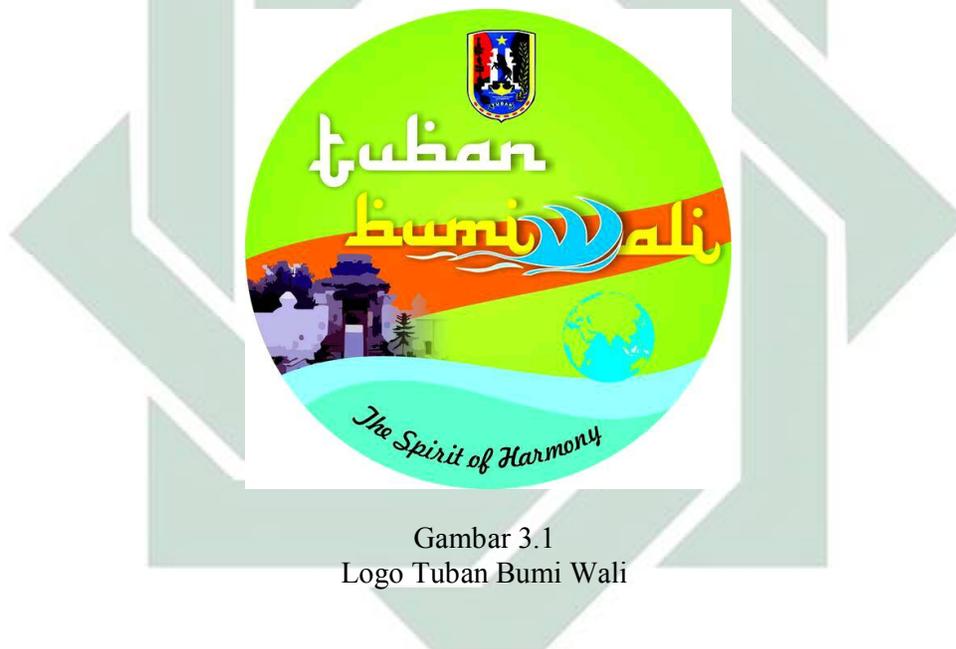
⁴[http://:WisataReligi Makam Sunan Bonang DiKabupaten Tuban Jawa Timur.html](http://:WisataReligiMakamSunanBonangDiKabupatenTubanJawaTimur.html) diakses pada tanggal 28 maret 2015

d. Deskripsi Bumi Wali

Bumi Wali adalah salah satu sebutan bagi Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Sebab, di daerah ini banyak terdapat makam wali atau orang-orang yang dianggap berjasa dalam syiar agama Islam di Pulau Jawa. Makam-makam itu setiap harinya didatangi banyak pengunjung dari berbagai daerah. Berbagai keperluan menyertai kunjungan mereka kesana dari sekedar berwisata, wisata religi atau wisata dengan minat dan keperluan khusus. Memang dahulu Tuban terkenal dengan toaknya. Tapi dirasa kurang pantas kota yang pernah didiami banyak wali mendapatkan julukan seperti itu. Seperti ceritanya kyai Murtaji, beliau adalah salah satu wali besar yang ada di kota Tuban. Bahkan *Shultonnya* Ulama juga pernah berada di kota Tuban, yaitu Sunan Bonang. Itu bukti nyata Tuban sebagai bumi wali. Dengan slogan itu, secara birokratif pihaknya menginginkan lingkungan Tuban benar-benar bernuansa wali. Sehingga slogan “Tuban Bumi Wali” bukan hanya ranah tekstual saja, melainkan juga bisa diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Langkah vital yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tuban untuk menanamkan Tuban sebagai bumi wali adalah dengan menghilangkan sumber-sumber kemaksiatan secara bertahap di kota Tuban.

Dengan melihat sejarah Tuban, maka idealnya kota ini harus benar-benar memiliki budaya Islam lebih kental. Sebagai penerus perjuangan wali, masyarakat Tuban harus berani mencurahkan

tenaga dan pikiran untuk mewujudkan tujuan mulia itu. Bukan justru sebaliknya, masyarakat larut terhadap hal-hal negatif yang memang kebetulan ada di Tuban, seperti toak. Terkait dengan hal itu juga, bupati berharap masyarakat Tuban akan lebih mengenal dan mencintai wali. Sehingga kondisi itu akan memberikan keberkahan tersendiri terhadap masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, dengan slogan bumi wali, masyarakat dan pemimpin Tuban juga akan mampu belajar terhadap nilai-nilai yang dianamkan oleh para wali di kota ini.⁵



Gambar 3.1
Logo Tuban Bumi Wali

1. Background

Background berbentuk elips dengan dasar warna hijau muda menggambarkan:

⁵ Tim penyusun Tuban Bumi Wali, *Tuban Bumi Wali "the spirit of harmony"*, (Tuban, pemerintah Kabupaten Tuban, 2013)

- a. Proses pendakian spiritual dan dakwah yang dilakukan para wali, keuletan dalam membina umat diseluruh pelosok Nusantara.
 - b. Warna hijau selaras dengan syair tembang spiritual Jawa Lir ilir karya Sunan Kalijaga.
 - c. Representasi Tuban sebagai tanah harapan yang subur, yang menjanjikan kesejahteraan lahir maupun batin.
 - d. Warna hitam merupakan simbol keabadian, kesetiaan, ketinggian ilmu dalam kedalaman spiritual dan ketenangan.
 - e. Warna hijau merupakan simbol kehidupan, harapan, inovatif, tumbuh dan berkembang serta kelestarian.
 - f. Bentuk elips menggambarkan rotasi yang bermakna dinamis dan mampu menyesuaikan perkembangan jaman.
2. Tulisan “Tuban Bumi Wali” dan “The Spirit of Harmony”

Tulisan “Tuban Bumi Wali” dengan *font* (tipe huruf) bernuansa huruf Arab dengan kombinasi warna hijau muda dan hijau tua dilapisi warna putih dengan posisi berada di tengah warna dasar menggambarkan:

- a. Kesatuan tekad Umara (Pemerintah), Ulama, dan Umat (Masyarakat dan Dunia Usaha) dalam rangka mewujudkan Tuban yang lebih maju dan religius.
- b. Norma agama dan nilai spiritual yang menjadi dasar dalam melakukan aktifitas ekonomi dan sosial kemasyarakatan.

- c. Peran sentral Kabupaten Tuban dalam percaturan sejarah nasional maupun sejarah penyebaran Agama Islam di Tanah Air.

Huruf W dalam kata wali dimodifikasi dalam bentuk menyerupai ombak merupakan simbol:

- a). Lautan yang menggambarkan keluasan dan kedalaman sikap dan ilmu para wali.
- b). Dalam dunia tashawuf lautan atau samudra menjadi bahasa kiasan pemahaman dan pengetahuan ahli tashawuf.
- c). Mengarungi samudra merupakan kiasan proses pencarian ketuhanan mengarungi lautan kehidupan sedangkan tulisan “The Spirit of Harmony” menggambarkan:
- d). Semangat dan cita-cita untuk mewujudkan keharmonisan, keselarasan hubungan dan keserasian hubungan antara sesama umat manusia, antara manusia dengan alam dan antara manusia dengan Tuhan-nya sebagaimana yang selalu diajarkan oleh para auliya.
- e). Harmony merupakan suatu kondisi keterpaduan semua komponen yang masing-masing berperan secara selaras dan seimbang, menghasilkan suatu keindahan kehidupan.⁶

3. Gambar Bola Dunia

⁶ Tim penyusun Tuban Bumi Wali, *Tuban Bumi Wali “the spirit of harmony”*, (Tuban, pemerintah Kabupaten Tuban, 2013)

Gambar bola dunia yang menunjukkan letak Kesatuan Negara Republik Indonesia (NKRI) yang berada di ujung, menggambarkan:

- a. Kesiapan kabupaten Tuban sebagai bagian dari NKRI dalam menyongsong globalisasi yang dilandasi semangat “*rahmatan lil alamin*” untuk mewujudkan Kabupaten Tuban yang “*Baldatun thaiyyibatun wa rabbun ghafuur*”
- b. Para wali dan leluhur telah mengajarkan kepada masyarakat Tuban untuk bertoleransi terhadap semua kalangan serta dapat menyesuaikan diri terhadap kemajuan jaman.
- c. Kabupaten Tuban menjadi salah satu tujuan para muballigh dari berbagai penjuru dunia untuk melakukan dakwah, hal ini terbukti banyaknya makam para muballigh (wali) yang tersebar di seluruh pelosok Kabupaten Tuban.

2. Deskripsi Obyek

Obyek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bidang yang terkait dengan keilmuan komunikasi *Public Relation*. Dalam hal ini lebih ditekankan pada peran *Public Relations* dalam Pemerintah Kabupaten Tuban guna membentuk suatu citra kota (*City Branded*) dan bekerja sama serta bersinergi untuk menciptakan dan mengkomunikasikan suatu *brand* Kota Tuban kepada Masyarakat, maupun *stakeholder* yang terkait dengan memaksimalkan potensi yang terdapat dalam Kabupaten Tuban.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

a). Gambaran Umum Kabupaten Tuban

Kabupaten Tuban adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terletak di Pantai Utara Jawa Timur. Kabupaten dengan jumlah penduduk sekitar 1,2 juta jiwa ini terdiri dari 20 kecamatan dan beribukota di Kecamatan Tuban. Kabupaten Tuban mempunyai letak yang strategis, yakni di perbatasan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan dilintasi oleh Jalan Nasional Daendels di Pantai Utara. Oleh karena itu, pada jaman dahulu Tuban dijadikan pelabuhan utama Kerajaan Majapahit dan menjadi salah satu pusat penyebaran Agama Islam oleh para Walisongo.

Luas wilayah Kabupaten Tuban 183.994.561 Ha, dan wilayah laut seluas 22.068 km². Letak astronomi Kabupaten Tuban pada koordinat 111° 30' - 112° 35' BT dan 6° 40' - 7° 18' LS. Panjang wilayah pantai 65 km. Ketinggian daratan di Kabupaten Tuban berkisar antara 0 - 500 mdpl. Sebagian besar wilayah Kabupaten Tuban beriklim kering dengan kondisi bervariasi dari agak kering sampai sangat kering yang berada di 19 kecamatan, sedangkan yang beriklim agak basah berada pada 1 kecamatan. Kabupaten Tuban berada pada jalur pantura dan pada deretan pegunungan Kapur Utara. Pegunungan Kapur Utara di Tuban terbentang dari Kecamatan Jatirogo sampai Kecamatan Widang, dan dari Kecamatan Merakurak sampai Kecamatan Soko. Sedangkan wilayah laut, terbentang antara

5 Kecamatan, yakni Kecamatan Bancar, Kecamatan Tambakboyo, Kecamatan Jenu, Kecamatan Tuban dan Kecamatan Palang.⁷

Kabupaten Tuban berada pada ujung Utara dan bagian Barat Jawa Timur yang berada langsung di Perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah atau antara Kabupaten Tuban dan Kabupaten Rembang. Sektor perekonomian utama adalah perdagangan, industri pengolahan dan pertambangan. Perdagangan menyumbang output sebesar Rp3 triliun, sedangkan industri pengolahan dan pertambangan masing-masing sebesar Rp 2,9 trilyun dan Rp 1,8 trilyun. Pertumbuhan ekonomi pada 2010 mencapai 6,39%, di mana angka pertumbuhan tertinggi terjadi di sektor pertambangan sebesar 11,8%. Kawasan industri Tuban mencapai 50 ribu hektar yang tersebar di 10 kecamatan. Zona 1 di kecamatan Bancar dengan luas 5,802 hektar. Zona 2 34,000 hektar dan Zona 3 9,225 hektar. Ada banyak wisata alam di Kabupaten Tuban, antara lain:

- a) Goa Akbar, di Gedongombo (Semanding)
- b) Goa Putri Asih, di Nguluhan (Montong)
- c) Goa Suci, di Leran (Palang)
- d) Air Panas Prataan, di Wukiharjo (Parengan)
- e) Air Terjun Nglirip, di Mulyoagung (Singgahan)
- f) Ngerong Rengel, di Rengel
- g) Pantai Boom, di Kota Tuban

⁷ Tim penyusun Tuban Bumi Wali, *Tuban Bumi Wali "the spirit of harmony"*, (Tuban, pemerintah Kabupaten Tuban, 2013) Hal 9

- h) Pemandian Kolam Renang Bektiharjo, di Bektiharjo (Semanding)
- i) Pantai Mangrove, di Jenu
- j) Pantai Kelapa, di Panyuran (Palang)
- k) Pantai Sowan, di Bancar
- l) Pantai Pasir Putih Remen, di Remen (Jenu)⁸



Gambar 3.2
Logo Kota Tuban

Lambang tersebut memiliki makna dan arti yang menggambarkan kepribadian Kabupaten Tuban. Lambang kabupaten Tuban terbagi atas 8 bagian yaitu :

1. Bentuk Perisai Putih yang bersudut lima

Dengan jiwa yang suci murni dan hati yang tulus ikhlas masyarakat Tuban menjunjung tinggi Pancasila. Sekaligus merupakan perisai masyarakat dalam menghalau segenap rintangan dan halangan untuk menuju masyarakat adil dan makmur yang diridloi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

2. Kuda Hitam dan Tapal Kuda Kuning

⁸ www.tubankab.go.id/public/c_news/news_detail?1.shtml diakses pada tanggal 25 Mei 2015

Kuda hitam adalah kesayangan Ronggolawe, pahlawan yang diagungkan oleh masyarakat Tuban karena keikhlasannya mengabdikan kepada negara, watak kesatriannya yang luhur dan memiliki keberanian yang luar biasa. Tapal kuda Ronggolawe berwarna kuning emas melingkari warna dasar merah dan hitam melambangkan kepahlawanan yang cermelang dari Ronggolawe.

3. Gapura Putih

Melambangkan pintu gerbang masuknya Agama Islam yang dibawakan oleh “Wali Songo” antara lain Makdum Ibrahim yang dikenal dengan nama Sunan Bonang, dengan itikat yang suci murni dan hati yang tulus ikhlas, masyarakat Tuban melanjutkan perjuangan yang pernah dirintis oleh para “Wali Songo”.

4. Bintang Kuning bersudut lima

Rasa Tauhid kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memancar didada tiap-tiap insan rakyat Tuban memberikan kesegaran dan ketangguhan iman, dalam berjuang mencapai cita-cita yang luhur.

5. Batu hitam berbentuk umpak dan pancaran air berwarna biru muda

Menunjukkan dongeng kuno tentang asal kata Tuban. Batu hitam berbentuk umpak ialah Batu-Tiban dari kata ini terjadilah kata Tuban. Pancaran air atau sumber air ialah Tu-Banyu (mata air) menjadi kata Tuban.

6. Pegunungan berwarna hijau, daun jati dan kacang tanah

Tuban penuh dengan pegunungan yang berhutan jati dan tanah-tanah pertanian yang subur dengan tanaman kacang tanah. Pegunungan berwarna hijau mengandung arti masyarakat Kabupaten Tuban mempunyai harapan besar akan terwujudnya masyarakat yang adil makmur yang diridloi Tuhan Yang Maha Esa.

7. Perahu emas, Laut biru dengan gelombang putih sebanyak tiga buah.

Sebelah utara Kabupaten Tuban adalah lautan yang kaya raya, yang merupakan potensi ekonomi Penduduk pesisir Kabupaten Tuban. Penduduk Pesisir utara adalah nelayan-nelayan yang gagah berani. Dalam kedamaian dan kerukunan masyarakat Daerah Kabupaten Tuban untuk membangun daerahnya menghadapi tiga sasaran yaitu:

- a). Pembangunan dan peningkatan perbaikan mental dan kerohanian
- b). Pembangunan ekonomi.
- c). Pembangunan Prasarana yang meliputi jalan-jalan, air dsb.

8. Keterangan angka

- a). Lekuk gelombang laut sebanyak 17 melambangkan tanggal 17.
- b). Lubang tapal kuda berjumlah 8 melambangkan bulan Agustus.
- c). Daun dan biji jati melambangkan angka 45.

Dengan demikian masyarakat Kabupaten Tuban menjunjung tinggi hari Proklamasi Kemerdekaan Negara Indonesia. Semangat

Proklamasi menjiwai perjuangan dan cita-cita masyarakat Kabupaten Tuban.⁹

b). Tuban Bumi Wali sebagai *City Branded*

1. Dasar-Dasar pemikiran Tuban Bumi Wali

Pilihan *city branding* kabupaten Tuban sebagai Bumi Wali. Ini memiliki dasar pemikiran yang cukup mendalam baik secara filosofis, idealis, religious, spiritualis maupun historis. Untuk dasar-dasar itu dapat diungkapkan sebagai berikut:¹⁰

a) Dasar Filosofis

Kabupaten Tuban merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan dasar pancasila, yang sila pertamanya “Ketuhanan Yang Maha Esa” memberikan pengertian bahwa negeri ini mengakui adanya Tuhan sebagai penyebab pertama (*causa prima*) atas berdirinya NKRI, bahkan wujudnya NKRI ini merupakan “Berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa”. Maka atas dasar keesaan Tuhan inilah upaya bangsa Indonesia termasuk masyarakat Kabupaten Tuban, membangun sikap kemanusiaan yang adil dan beradab, mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa, menyelenggarakan kehidupan, kemasyarakatan dan kebangsaan yang demokratis, serta mengupayakan tercapainya kesejahteraan bagi seluruh

⁹ www.tubankab.go.id/public/c_news/news_detail?1.shtml diakses pada tanggal 25 Mei 2015

¹⁰ Tim penyusun Tuban Bumi Wali, *Tuban Bumi Wali “the spirit of harmony”*, (Tuban, pemerintah Kabupaten Tuban, 2013) Hal 124

rakyat Indonesia. Itu semuanya dari cita-cita bangsa dalam bernegara yang senantiasa mendapat perlindungan dan kasih (*wilayah*) dari Allah SWT.

b) Dasar Idealis

Kepemimpinan yang ideal menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani manakala seorang pemimpin telah memiliki tiga macam kemampuan (kapasitas), yaitu ilmunya para ulama, kearifannya para ahli hikmah, dan politiknya para raja.

1. Keilmuan Para Ulama.

Seorang bisa di nilai memiliki ilmu ulama, manakala didalam pribadinya terdapat sifat:

- a. Mengamalkan ilmunya dengan tekun (*iamilun bi ilmihi*)
- b. Memahami kebutuhan zamannya (*alimun bi zamanihi*)
- c. Mengenal Tuhannya (*arifun bi robbihi*)
- d. Memandang rakyatnya dengan pandangan kasih sayang (*nadhrul-ummah bi'ainirrahmah*)

2. Kebijaksanaan para ahli hikmah (filosof).

Seorang bisa dinilai memiliki kebijakan (kearifan) para filosof, manakala dalam kepemimpinannya memiliki jiwa:

- a. Mencintai rakyatnya (*Al- Mahabbah*)
- b. Mengedepankan keselamatan dan kedamaian (*as-salamah*)

- c. Mampu mengelola perbedaan/konflik (*al khuruj minal-khilaf*)
- d. Menyelesaikan masalah dengan tanpa menimbulkan masalah baru (*al khurujminal-mas'alah*)

3. Strateginya politiknya para Raja.

Pemimpin bisa dinilai memiliki politik para raja bila dalam kepemimpinannya memiliki pola:

- a. Demokrasi partisipatif situasional (*ahlul musyawarah*)
- b. Menjunjung tinggi rasa keadilan (*al-adalah*)
- c. Berorientasi kepada kesejahteraan rakyat (*maslahatur raiyyah*)
- d. Mengabdikan diri demi terwujudnya negeri yang damai sentosa dibawah ampunan Tuhan Allah yang Maha Kuasa (*Baldatun thayyibatun wa rabbun ghofur*)

Dengan keilmuan para ulama, seorang pemimpin bisa memberikan pencerahan, menjadi cahaya, menjadi teladan dan bisa menerangi rakyat dan daerah kepemimpinannya. Dengan kebijaksanaan para ahli hikmah seorang pemimpin mampu memerdekakan rakyatnya dari penindasan sesama manusia, siap menjadi pelayan terhadap rakyatnya dari sekaligus mewujudkan kehidupan antar sesama secara demokratis. Dan dengan strategi politiknya para raja, seorang pemimpin berusaha sekuat tenaga mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan terhadap

warganya, sehingga terciptalah rasa aman sekaligus hilangnya rasa takut. Karena tugas seorang pemimpin menurut idealnya dalam pengelolaan kekuasaannya berorientasi kepada kesejahteraan dan kemaslahatan.

c) Dasar Religius

Menurut Syaria'at Islam seorang kepala negara/pemerintahan merupakan *Waliyyul-Amri*. Maksudnya sebagai orang yang mendapatkan amanat untuk melindungi rakyatnya, menolong rakyatnya dengan pola kepemimpinan yang senantiasa berdasarkan peraturan/hukum secara adil, menuju kearah terwujudnya kesejahteraan sosial.

d) Dasar Spiritualis

Dalam pandangan spiritual (tashawuf) seorang pemimpin harus memiliki sifat *Waliyullah*. Dalam Al-Qur'an surat Al-ankabut (29): 62-64 dijelaskan, para kekasih (wali) Allah itu merupakan orang-orang beriman lagi bertaqwa, dan karena keimanan yang diisi dengan ketaqwaan. Orang yang kadar keimanan dan ketaqwaannya tinggi dijamin akan dapat memperoleh tiga hal, yaitu :

1. Terbebas dari rasa takut
2. Terbebas dari rasa sedih
3. Mendapat kegembiraan di dunia dan di akhirat

Bila seorang pemimpin memiliki sifat wali yaitu “iman dan taqwa yang tinggi” maka ia akan bisa menularkan suasana kehidupan pribadinya kepada bawahan dan rakyatnya, karena pemimpin merupakan *rajanya mode*, sehingga akan terwujud suasana kehidupan masyarakat yang terbebas darirasa takut, sistem kepemimpinan yang damai, bijaksana dan penuh keadilan, terbebas dari rasa sedih, sehingga terwujud kesejahteraan sosial yang merata, juga dicapai kebahagiaan dunia akhirat. Maka terwujudlah suasana negeri “*baldatun thayyibatun waabbun ghofur*” dan itulah yang senantiasa dikumandangkan oleh Allah SWT kepada ummat manusia, yaitu mengajak manusia untuk mewujudkan “Negeri yang penuh kedamaian”. Dan bila ini terjadi, maka akan datang berkah dari langit dan bumi, sehingga terwujud Negeri Tuban “*panjang punjung, gemah ripah, loh jinawi, pasir wukir, karto raharjo, ora kurang sandang ora kurang pangan*”¹¹

¹¹ Tim penyusun Tuban Bumi Wali, *Tuban Bumi Wali “the spirit of harmony”*, (Tuban, pemerintah Kabupaten Tuban, 2013) Hal 127

B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah melalui tahap pra lapangan dan pekerjaan lapangan, maka peneliti sampai pada tahap penyajian data penelitian, selama melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data mengenai City Branding Kabupaten Tuban Sebagai Bumi Wali.

Penelitian ini memfokuskan pada hasil yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tuban, dalam membangun *brand* Kabupaten Tuban. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai *City Branding* Kabupaten Tuban sebagai Bumi Wali.

Berikut ini akan peneliti paparkan hasil data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan, diantaranya adalah :

1. Proses Pemerintah Kabupaten Tuban Melakukan *City Branding* Bumi Wali

Dalam membentuk suatu *brand* pasti tidak pernah lepas dengan yang namanya proses pelaksanaan. *City branding* Kabupaten Tuban menjadi Bumi Wali ini juga mempunyai banyak proses serta tahap-tahap yang harus dilalui, hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Suwanto, Kasubbid perindakop Bappeda Tuban.

“...Pasti banyak ya mbak prosesnya, dulu itu kota Tuban memiliki julukan kota seribu goa, bumi ronggolawe, dan banyak lagi mbak, kemudian setelah itu semenjak tahun 2011 mulai muncul pemikiran itu mbak, jadi harus melalui proses yang panjang dulu hingga akhirnya Tuban memiliki brand Tuban Bumi Wali dan langsung di bukukan di buku yang berjudul Tuban Bumi Wali...”¹²

¹² Hasil wawancara dengan Kasubbid Perindakop Bappeda Tuban, Suwanto, 17 April jam 10.00 WIB

Proses panjang pasti telah dilalui untuk menjadikan Kota Tuban menjadi bumi wali.

Pada awal pencetusan Tuban Bumi Wali ini, banyak masukan-masukan ataupun ide-ide yang ditampung. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Mundzir selaku ketua yayasan Mabarrat Sunan Bonang dan salah satu pencetus Kota Tuban Bumi Wali.¹³

“Yang pertama pasti ya banyak lah mbak ide-ide dan masukan-masukan dari orang-orang. Kami semua menampung terlebih dahulu. Karena tidak mungkin kita langsung melakukan penelitian. Dan pastinya ya menampung banyak ide lah.”

Sebuah penelitian pasti tidak lepas dari yang namanya ide, serta masukan-masukan dari berbagai pihak. Karena dalam pengambilan nama Bumi Wali ini tidak langsung jadi begitu saja, perlu adanya pengumpulan ide serta masukan-masukan dari berbagai instansi.

Selain ide dari pak mundzir, ide untuk menjadikan Bumi Wali ini juga muncul dari benak bapak Suwanto, seperti apa yang dikatakan oleh beliau

“...Iya mbak, memang gak langsung jadi, banyak ide-ide atau masukan-masukan, seperti dari pak mundzir, ya saya juga ikut mbak. Kan sebenarnya ini sudah dari dulu toh mbak, cuman baru terealisasi pas waktu pemerintahannya Pak Huda...”¹⁴

Ide yang terkumpul memang sudah lama, namun ide tersebut bisa terealisasi pada saat pemerintahan pak Fathul Huda, karena dahulu ide ini sudah ditawarkan namun bupati masih belum menyetujui, jadi ide

¹³ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Mabarrat Sunan Bonang, Mundzir M,Si, 04 mei 2015 jam 10.30 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kasubbid Perindakop Bappeda Tuban, Suwanto, 17 April jam 10.00 WIB

tersebut terealisasi dan juga diterima pada saat pemerintahan Fathul Huda.

Ide-ide atau masukan ini selalu ditampung, selain ide dari pak Mundzir dan juga pak Suwanto ide ini juga Muncul dari pak Nashirul Umam dan pak Nawawi.

“tenaga ahli survei kita ini terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota. Jadi ide ini selain muncul dari pak Mundzir dan saya, juga ide dari Nashirul Umam, Nurcholis, nawawi heri Kustomo dan juga Roni Firman”¹⁵

Ide yang terkumpul merupakan hasil dari pemikiran beberapa orang. Diantara yang menyumbang ide tersebut antara lain ada bapak Mundzir selaku ketua survei, ada bapak Nashirul Umam, Nurcholis, Nawawi dan juga Kustomo kemudian ada Roni Firman.

Dalam kronologi sejarahnya, Kabupaten Tuban pernah beberapa kali menggunakan *city branded* (citra kota) seperti pada era awal dekade 90-an dengan sebutan “Tuban Kota Semarak” dengan slogan “Ayo Dulur Mbangun Deso Supoyo Makmur”, kemudian diubah menjadi “Tuban akbar”. Citra Kota tersebut sedikit banyak sudah menggerakkan berbagai komponen untuk mewujudkan cita-cita kota sebagai konsekuensi citra kota tersebut. Dan semua itu pasti banyak proses-proses yang harus dilalui. Dalam pembentukan Tuban Bumi Wali ini selain menampung ide juga ada lagi proses selanjutnya.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kasubbid Perindakop Bappeda Tuban, Suwanto, 17 April jam 10.00 WIB

Selain menampung ide-ide, proses yang dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data-data. Mengumpulkan data ini sangat penting sekali, karena jika data yang diterima tidak valid maka tim peneliti tidak bisa meneliti dengan baik. Jadi proses pengumpulan data ini juga membutuhkan waktu yang cukup lama juga. Hal tersebut selaras dengan apa yang telah dikatakan oleh Bapak Mundzir

“.....Iya mbak, setelah kita menampung ide, kita mengumpulkan data-data yang akurat. Jadi semua bukti-bukti itu kita kumpulkan terlebih dahulu, semua data-data mengenai makam-makam tua yang ada di Tuban ini. Karena Tuban ini menjadi Bumi Wali juga karena di Tuban banyak Makam para Walinya...”¹⁶

Mengumpulkan data merupakan hal yang tidak mudah, perlu banyak waktu juga, data yang dimaksud disini adalah data-data yang di perlukan untuk melakukan survei pencarian makam kuno pada zaman lalu. Seperti apa yang telah dikatakan oleh pak Sunaryo

“... kenapa kok Bumi Wali kan karena di Tuban banyak makam Wali mbak, jadi ya ketika kita mendengar ada makam para wali, kemudian data-data itu di tampung, kemudian tim survei baru melakukan survei ketika data sudah benar-benar akurat, jadi seperti itu mbak...”¹⁷

Bukan hanya satu atau dua orang yang bilang kalau Bumi Wali ini penyebabnya adalah Tuban banyak para wali, tetapi sebagian orang tahu hal ini. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Nanik selaku pedagang di sekitar makam Sunan Bonang Tuban.

“...sebenarnya kalo masalah Bumi Wali ya sudah dari dulu mbak, Tuban Bumi Wali itu, tapi kalo masalah ditetapkannya itu baru-

¹⁶Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Mabarrat Sunan Bonang, Mundzir M,Si, 04 mei 2015 jam 10.30 WIB

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ketua bidang Dinas Pariwisata, Sunaryo , 17 april jam 09.00 WIB

baru ini aja, waktu pemerintahannya pak Huda, lha masalah mengapa kok Bumi Wali itu ya karna di Tuban kan banyak ditemukan makam-makam para wali.¹⁸

Jadi, Tuban memiliki makam yang sangat banyak, sehingga akhirnya inisiatif nama Bumi Wali itu muncul, meskipun nama tersebut belum lama diresmikan tapi sudah diterima baik oleh pemerintah Kabupaten Tuban.

Setelah semua terkumpul, ada lagi proses yang harus dilakukan. Karena kalau hanya dengan menampung ide dan mengumpulkan data-data saja tidak cukup.

Proses-proses yang dilalui dalam mencetuskan Tuban Bumi Wali ini ada tiga, yaitu menampung ide, mengumpulkan data-data akurat dan melakukan penelitian. Mencari bukti sangat penting, selain itu melakukan survei dengan melacak makam-makam tua, serta petilasan kuno yang tersebar di seluruh pelosok kabupaten Tuban. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Mundzir

“.....Memang dalam pencetusan Tuban Bumi Wali ini tidak langsung jadi begitu saja, perlu adanya proses yang panjang, jadi mulai dari menampung ide tadi ya, terus mengumpulkan data, kemudian yang terakhir kita atau tim melakukan penelitian, dengan mencari makam-makam tua di seluruh pelosok Kabupaten Tuban.”¹⁹

Dari penelitian yang dilakukan oleh Tim survei berhasil mengidentifikasikan 485 makam kuno kategori makam para wali, para

¹⁸ Hasil Wawancara dengan penjual di sekitar makam Sunan Bonang, Nanik, 04 Juni 2015

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Mabarrat Sunan Bonang, Mundzir M,Si, 04 Mei 2015 jam 10.30 WIB

salafush sholihin leluhur Tuban. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mundzir pada saat wawancara di dalam kantor Nahdlotul Ulama’

“....setelah melakukan survei ternyata tim kita menemukan 485 makam kuno itu kategori makam para wali, dan para *salafus sholihin*. Di jenu saja di temukan 61, itu di satu kecamatan saja dan di kecamatan Jenu memang paling banyak...”²⁰

Jadi dalam hal ini tim membutuhkan waktu yang panjang. Untuk menyusun konsep pengembangan citra daerah dengan *brand* Tuban Bumi Wali, *The Spirit of Harmony*” ini memerlukan banyak proses yang harus dilalui.

Setelah melakukan survei, memang Kabupaten Tuban memiliki banyak makam para wali dan *auliya*’ sehingga Kabupaten Tuban dijuluki Tuban Bumi Wali. Kabupaten Tuban resmi menjadi Bumi Wali ini bersamaan dengan peresmian buku Tuban Bumi Wali, yaitu pada tahun 2012.

“...kabupaten tuban resmi menjadi bumi wali, kemudian langsung membuat buku yang berjudul Tuban Bumi Wali ini mbak, pada tahun 2012, hingga sampai saat ini akan di buat lagi buku Tuban Bumi Wali edisi kedua”²¹

Peresmian *brand* Tuban Bumi Wali ditandai dengan launching buku yang berjudul Tuban Bumi Wali pada tahun 2012 dan langsung di sosialisasikan kepada masyarakat.

Dalam rangka mendukung terwujudnya masyarakat Kabupaten Tuban yang lebih maju, religius sejahtera dan bermartabat, pelaksanaan

²⁰ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Mabarrat Sunan Bonang, Mundzir M,Si, 04 mei 2015 jam 10.30 WIB

²¹ ibid

penyusunan buku Tuban Bumi Wali ini telah ditetapkan dalam SK Bupati Tuban.

“...memang dalam peresmian Tuban Bumi Wali ini langsung kita membentuk tim penyusun buku Tuban Bumi Wali dan ini sudah menjadi keputusan Bupati dan ada SK nya. Ada juga susunan keanggotaan tim penyusun Tuban Bumi Wali mbak pada tahun 2012...”²²

Jadi Kabupaten Tuban resmi menjadi Tuban Bumi Wali adalah pada masa pemerintahan H. Fathul Huda dan bersamaan dengan peluncuran buku Tuban Bumi Wali.

Banyak cara yang dilakukan oleh Kabupaten Tuban untuk mengeksistensikan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat, salah satunya melalui media-media komunikasi yang digunakan secara efektif, efisien serta tepat sasaran. Sehingga pesan apa yang akan disampaikan oleh pemerintah, bisa diterima dengan baik oleh masyarakat kabupaten Tuban.

Pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, mempunyai peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan mutu dan kualitas Kota Tuban melalui kegiatan promosi dan komunikasi pemasaran yang dapat mengangkat brand kota Tuban. Dalam memperkenalkan brand Bumi Wali ini ke masyarakat, pemerintah banyak melakukan berbagai cara. Menurut hasil wawancara dari bapak Suwanto ada enam cara yang di gunakan untuk mensosialisasikan dan juga mempromosikan Tuban Bumi Wali ini kepada masyarakat.

²² Hasil wawancara dengan Kasubbid Perindakop Bappeda Tuban, Suwanto, 17 April jam 10.00 WIB

Sosialisasi tersebut dapat menggunakan media yang memungkinkan baik formal maupun tidak formal seperti radio, koran dan yang lainnya, membuat logo, mencetak dan memasang logo, membuat media sosialisasi atraktif seperti kaos, sticker, umbul-umbul, dan baliho, menyelenggarakan event hiburan, olah raga, dan pameran, membuat kalender wisata dan acara-acara sosial keagamaan.

Dalam mensosialisasikan *brand* Bumi Wali, pemerintah punya banyak strategi. Pertama yang dilakukan adalah seminar, lanunching buku, mengadakan pertunjukan rakyat yang juga jumpa pers. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Suwanto selaku Kasubbid Perindakop Bappeda Tuban.

“...Dalam mensosialisasikan ke masyarakat pertama kita membuat buku, kemudian mengadakan acara seminar di bulan desember tahun 2012 trus ada pertunjukan rakyat dan yang sekarang ini meu meluncurkan buku Tuban Bumi Wali edisi yang kedua mbak. Selain itu ada juga yang lainnya seperti media massa seperti Koran, jadi di beritakan lewat koran, terus selain itu ada dari radio mbak, radio milik pemerintah namanya pradia suara. Jadi lewat situlah kami mensosialisasikan kepada masyarakat...”²³

Sosialisasi dilakukan pada tahun 2012, pada saat launching buku dan juga peresmian nama Tuban Bumi Wali. Selain itu pemerintah juga berhubungan dengan media massa, seperti di radio di pemerintahan Tuban sendiri dan radio-radio lainnya. Dan senada juga dengan yang dikatakan oleh bapak Sumardi selaku kepala seksi seni budaya.

“...Iya mbak, memang bentuk sosialisasinya itu pertama lewat buku, terus ada lewat seminar dan juga pertunjukan-pertunjukan

²³ Hasil wawancara dengan Kasubbid Perindakop Bappeda Tuban, Suwanto, 17 April jam 10.00 WIB

seni budaya tapi disitu kami juga mensosialisasikan Tuban Bumi Wali. Pokoknya banyak mbak...”²⁴

Disamping itu, upaya untuk mewujudkan masyarakat yang sadar akan pentingnya informasi, juga perlu mendapat perhatian dari pemerintah. Selain bentuk sosialisasi seperti tadi, Kabupaten Tuban juga memiliki sarana prasarana yang bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk sosialisasi mengenai Tuban Bumi Wali, seperti yang dikatakan oleh bapak Suwanto.

“...Itu di pinggir-pinggir jalan mulai masuk Kabupaten Tuban ada tulisan Asmaul Husna di sepanjang jalan Kota Tuban sampai dengan Semarang. Disitu indah sekali Asmaul Husna tertulis pinggir-pinggir jalan. Itu dulunya juga belum ada mbak, baru setelah Tuban Bumi Wali ini ada tulisan-tulisan indah tersebut, terus di awal masuk Kabupaten Tuban itu juga ada logo besar bertuliskan “Selamat datang di Tuban Bumi Wali”. Itu merupakan bentuk sosialisasi kita sebenarnya mbak...”²⁵

Selain itu ada banyak hal untuk mensosialisasikan kepada masyarakat, sekarang mulai dari logo itu juga di desain yang mudah diingat dan dikenali dan mengandung spirit citra kota, terus membuat media sosialisasi yang atraktif untuk mendapatkan dukungan dan apresiasi masyarakat seperti, membuat kaos, sticker, umbul-umbul, baliho tematik berlogo *Tuban Bumi Wali, The Spirit of Harmony*. Terus ada penyelenggaraan event hiburan, olah raga yang bertemakan *Tuban Bumi Wali, The Spirit of Harmony*. Dan mengakomodir spirit” *Tuban*

²⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Seni Budaya, Sumardi, 17 april jam 09.00 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan Kasubbid Perindakop Bappeda Tuban, Suwanto, 17 April jam 10.00 WIB

Bumi Wali, The Spirit of Harmony” pada kalender wisata dan acara-acara sosial keagamaan.

Dan hal tersebut juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Mundzir.

“...Ya itu merupakan sarana-prasarana dan itu orang-orang katolik saja suka melihatnya, karena disitu ada namanya Ya Kudus. Berarti ini menunjukkan budaya yang sejuk. Itu hanya merupakan visualisasi. Kita sebagai orang Islam kan harus mencintai semuanya. Jadi selain itu ya menciptakan budaya yang sejuk kan juga lebih baik...”²⁶

Kondisi wilayah, struktur demografi, kultur budaya, daya tarik wisata dan struktur ekonomi yang menjadi elemen pembentuk citra kota yang ada di kabupaten Tuban sudah selaras dengan *city branded* ”Tuban Bumi wali, The Spirit of Harmony”. Tinggal bagaimana Tuban Bumi Wali sebagai citra kota dapat disosialisasikan dan juga didukung oleh semua komponen masyarakat, dunia usaha dan juga *stakeholder* lainnya.

Respon dari masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Tuban cukup baik, perubahan *brand* ternyata keuntungannya juga dirasakan oleh masyarakat setempat. Hal ini di setuju oleh Eva sebagai warga masyarakat sekitar.

“...Saya asli sini mbak, tapi saya tidak pernah bosan dengan wisata disini, dampak dari nama Bumi Wali ini sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar, yang pertama pasti menguntungkan bagi para penjual disini, terus tukang becak juga laris, wisata tambah ramai dan Tuban sendiri terkenal bagus dimata masyarakat, karena kenapa kok menguntungkan ini pastinya dengan adanya nama Tuban Bumi Wali ini semakin menambah banyak pengunjung dan peziarah di Kabupaten Tuban...”²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Mabarrat Sunan Bonang, Mundzir M,Si, 04 mei 2015 jam 10.30 WIB

²⁷ Hasil Wawancara dengan Masyarakat sekitar Tuban, Eva, 04 Juni 2015

Banyak sekali keuntungan yang dirasakan oleh orang-orang ataupun masyarakat khususnya masyarakat Tuban sendiri. Hal tersebut dirasakan juga oleh penjual di daerah Makam Sunan Bonang, mereka mengatakan bahwa adanya *brand* baru itu membawa keuntungan bagi mereka, karena Kabupaten Tuban menjadi terkenal dan banyak dikunjungi oleh banyak orang, jika peziarah banyak maka dagangan mereka akan laku banyak. Hal ini seperti yang dipaparkan juga oleh Nanik, seorang pedagang kaki lima

kalau menurut saya untungnya bagi para pedagang disini juga banyak mbak, yang pertama itu dagangan kita laris, yang kedua kita tidak merasa menjadi pengangguran lagi, terus senangnya itu jajan atau souvenir yang kita jual itu tidak menumpuk mbak, jadi pendapatan kita semua ya otomatis bertambah, kenapa kok dagangan tambah laris ya karna pengunjung atau peziarah itu tambah hari tambah banyak, mungkin ya karena barokahnya Tuban Bumi Wali ini mbak”²⁸

Para peziarah semakin banyak. Kabupaten Tuban ramai dikunjungi oleh orang-orang dari luar maupun dari dalam kota. Sebab dari itulah keuntungan juga dirasakan oleh biro perjalanan di daerah makam Sunan Bonang Tuban. Jasa transportasi becak ataupun bemo adalah salah satu jasa yang dipakai oleh para peziarah makam Sunan Bonang Tuban. oleh karena itu keuntungan selain dirasakan oleh penjual yang ada di daerah makam Sunan Bonang, dirasakan juga oleh Kasdi sebagai biro perjalanan (tukang becak)

²⁸ Hasil Wawancara dengan penjual di sekitar makam Sunan Bonang, Nanik, 04 Juni 2015

“...Saya sudah lama mbak *mbecak* disini, setau saya memang Tuban pantas dijuluki Bumi para Wali, ya dari dulu mbak, tapi untuk penetapan kalau benar-benar Tuban Bumi Wali ini baru waktu Bupati Huda ini mbak, pas Bu Heny belum mbak, terus untuk dampak sendiri pasti banyak mbak ya, kan semenjak akhir-akhir ini Tuban tambah terkenal, jadi pengunjungnya tambah banyak, jadi tukang becak juga banyak bekerja, *akeh gak nganggure lah mbak*, alhamdulillah lumayan laris mbak, jadi sangat menguntungkan sekali. Banyak yang setuju kalau tuban di ganti julukan menjadi Bumi Wali...”²⁹

Jadi masyarakat juga menganggap pantas kalau Tuban dijuluki Tuban Bumi Wali karena mereka menganggap kalau Tuban memiliki makam para wali dan dengan adanya *brand* Bumi Wali ini membawa keuntungan juga bagi masyarakat sekitar. Mulai dari biro penjualan sampai biro perdagangan merasakannya.

Dari biro penjualan sampai biro perjalanan, mereka merasa sangat diuntungkan dengan adanya *brand* Tuban Bumi Wali. Selain itu dampak itu juga dirasakan oleh Museum Kambang Putih. Pengunjung Museum semakin bertambah banyak. Dalam satu bulan pengunjung Museum ini mencapai 1500 orang.

“...sebelum adanya pembenahan dalam museum, museum pengunjungnya ya banyak tapi lebih banyakan yang sekarang, kalau sekarang mencapai 1500 pengunjung perbulan, kalau dulu itu Museum kurang perhatian, pada tahun 2012 ini dibentuk kebijakan dan pembenahan dalam gedung, misalnya dulu gak ada paving, sekarang ada, dulu cat nya warna putih sekarang menjadi warna orange, lemari pameran juga di ganti, itu semua bertahap mbak, gak langsung begitu saja. Dulu itu Museum tidak pernah terlirik mbak, ya bersamaan dengan adanya Tuban Bumi Wali ini mbak, Museum sering mendapat kunjungan dari Bupati, dan untuk pembangunan juga di perhatikan, akhirnya pengunjung Museum semakin hari semakin bertambah...”³⁰

²⁹ Hasil Wawancara dengan Tukang becak, Kasdi, 04 Juni 2015

³⁰ Hasil Wawancara dengan edukasi dan sejarawan Museum Kambang Putih, Roni, 04 Mei 2015

Pengunjung Museum Kambang Putih juga meningkat dari sebelumnya. Sebelum adanya brand Bumi Wali, pengunjung museum sangat sedikit. Kemudian gedung museum juga banyak yang direnovasi mulai dari warna cat sampai penataan. Hal ini membuat minat para pengunjung juga. Sebelumnya museum jarang sekali mendapat perhatian dari pemerintah, tetapi setelah Tuban menjadi Bumi Wali pemerintah Tuban sering mengunjungi Museum Kambang Putih.

Pengaruh positif dari *brand* Tuban bumi Wali ini sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar, hal tersebut juga senada dengan apa yang di katakan oleh Ira sebagai pedagang kaki lima dan juga Samidi sebagai supir angkot.

“...seneng mbak sekarang dagangan saya lumayan laku mbak, kalau dulu itu sedih mbak, siang itu kadang dagangan masih utuh, tapi sekarang pengunjungnya banyak, jadi ya alhamdulillah pendapatan saya bertambah, menguntungkan sekali Tuban Bumi Wali ini...”³¹

“...beruntung jadi orang Tuban mbak, soalnya orangnya baik-baik, kotanya juga baik mbak, alhamdulillah sekarang Tuban gak pernah sepi, apalagi peziarah tambah banyak mbak, kalau malam jum'at itu silih berganti yang datang, ya tentunya saya senang mbak, selain menguntungkan bagi saya, saya senang kalau Tuban bisa terkenal dimana-mana. Menurut yang saya dengar itu Tuban resmi jadi Bumi Wali ya baru-baru saja. Secara Tuban kan banyak ditemukan makam-makam para wali, dibandingkan kota lain gitu lho mbak, makanya Tuban memilih nama Bumi Wali...”³²

Masyarakat luar merasa senang dengan adanya *brand* tersebut.

Mereka menganggap bahwa masyarakat Tuban beruntung memiliki kota Tuban, karena mereka menganggap kota Tuban kota yang bagus dan

³¹ Hasil Wawancara dengan Pedagang kaki lima, Ira, 04 Juni 2015

³² Hasil Wawancara dengan Supir angkot, Samidi, 04 Juni 2015

banyak dikunjungi oleh orang dari luar. Selain menguntungkan bagi masyarakat dengan adanya *brand* Tuban Bumi Wali ini juga dirasakan oleh para wisatawan yang datang mengunjungi wisata di tuban dan juga berziarah ke makam-makam yang ada di Tuban. Seperti apa yang dikatakan oleh wisatawan dari Gresik.

“...Saya tiap tahun mengadakan reoni angkatan mbak, tetapi sudah empat tahun terakhir ini yang menjadi sasaran saya selalu di Kabupaten Tuban, karena saya merasa tertarik saja, apalagi sekarang tempat wisatanya tambah bagus-bagus, terus penataannya juga indah, saat masuk di Tuban sudah disambut dengan tulisan Selamat Datang Tuban Bumi Wali, dan itu sangat indah sekali mbak, kemudian saya bilang sama teman-teman saya dan mereka setuju kalau mengadakan reoni di Tuban, sekalian berkunjung ke wisatanya dan juga berziarah di makam Sunan Bonang yang menurut saya penataannya sangat bagus sekali. Pantas kalau Tuban di juluki Tuban Bumi Wali...”³³

Pengunjung yang datang dari luar kota merasa tertarik dengan kabupaten Tuban. mereka menjadikan kabupaten Tuban sebagai wisata pilihan ketika mereka mengadakan acara. Tempat wisata merupakan tempat yang di cari oleh para pengunjung. Di kabupaten Tuban memang memiliki banyak wisata, terutama wisata religi. Apabila orang-orang berziarah ke makam Sunan Bonang pasti menyempatkan waktu untuk mengunjungi pantai boom. Salah satunya adalah Rusdi.

“...Dari dulu saya suka berkunjung ke Tuban mbak, selain berziarah kita bisa mengunjungi wisatanya, misalnya di pantai boom kita tinggal jalan kaki sudah nyampek, Tuban sekarang bagus mbak, seperti namanya Tuban Bumi Wali, kalau ada haul saya pasti datang mbak, karena saya merasa eman kalau tidak ikut datang dan berziarah ke Sunan Bonang”³⁴

³³ Hasil Wawancara dengan Wisatawan dari Gresik, Mardi, 04 Juni 2015

³⁴ Hasil Wawancara dengan Wisatawan dari Lamongan, 04 Juni 2015

Setiap haul kabupaten Tuban ramai didatangi oleh masyarakat luar kota. Masyarakat selain berziarah pada saat haul, mereka juga berwisata ke pantai dekat dengan makam Sunan Bonang Tuban, yaitu pantai boom. Pantai boom sangat dekat sekali dengan makam Sunan Bonang Tuban dan dekat juga dengan alun-alun kota. Orang yang ingin berwisata ke boom hanya butuh jalan kaki saja, tidak perlu mencari transportasi lagi.

Proses pemerintah Kabupaten Tuban melakukan *city branding* ini karena beberapa faktor. Pokok membangun *city branding* sebuah wilayah adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan secara lebih menyeluruh. Brand merupakan identitas sekaligus pembeda dari produk lainnya tentu saja berlaku untuk sebuah kota. Oleh karena itu pentingnya merumuskan *city branding* agar sebuah kota benar-benar dapat dibedakan dari daerah lain sebagai salah satu strategi meraih keunggulan bersaing baik tingkat lokal, regional bahkan internasional.

2. Faktor yang Mendukung *City Branding* Kabupaten Tuban menjadi Bumi Wali

Brand merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan ataupun lembaga. Sebuah *brand* tentunya sangat berpengaruh terhadap penilaian masyarakat, dan tentunya citra yang ingin dilahirkan adalah citra yang positif. Untuk membentuk suatu brand yang bisa menumbuhkan citra yang positif juga tidak mudah, perlu banyak tahap-tahap dan banyak proses yang harus

dilalui. Untuk membentuk brand Kota Tuban yang sekarang ini menjadi bumi wali juga membutuhkan waktu yang lama dan berbagai pertimbangan. Pada awal pencetusan *brand* kota Tuban ini mempunyai banyak latar belakang.

Salah satu faktor pemicu *brand* Tuban Bumi Wali ini adalah karena Kota Tuban merasa telah kehilangan identitas. Untuk mengembalikan identitasnya lagi Kota Tuban banyak melakukan berbagai hal. Dalam membentuk identitas ini Kota Tuban tidak sembarang dalam memilih *brand*. Mengapa Tuban memilih *brand* sebagai Bumi Wali ini tentunya mempunyai banyak latar belakang. Hal tersebut selaras, dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Suwanto, sebagai Kassubid Perindakop Bappeda Tuban.

“...Tuban ini berani menasbihkan dirinya sebagai bumi wali. Keputusan ini tentu tentu telah melewati pertimbangan yang begitu matang. Tuban berani menasbihkan nama tersebut karena berkaca dari sejarah. Kota ini memiliki tradisi religi yang begitu panjang. Potensi Tuban sebagai kabupaten dengan sejarah kewaliannya, dan dibuktikan dengan berbagai peninggalan makam-makam tokoh Islam (wali-wali), masjid kuno serta bangunan-bangunan bergaya islami sehingga membuat pemerintah sekarang ini berkeinginan membangun citra positif dengan mencanangkan “ Tuban Bumi Wali, The Spirit of Harmony”...”³⁵

Kabupaten Tuban adalah kota yang memiliki tradisi religi, kota ini mempunyai sejarah yang patut untuk dilestarikan. Peninggalan makam-makam tokoh ataupun muballigh, serta bangunan-bangunan kuno

³⁵ Hasil wawancara dengan Kasubid Perindakop Bappeda Tuban, Suwanto, 17 April jam 10.00 WIB

banyak ditemui di daerah Kabupaten Tuban. seperti apa yang dikatakan oleh pak Suwanto bahwa Tuban memang memiliki banyak peninggalan dan sejarah yang patut untuk diabadikan dan dilestarikan. Beliau juga mengatakan bahwa dahulu Kota Tuban mempunyai kota bandar dan banyak muballigh ataupun wali yang dimakamkan di Kota Tuban. Kota Tuban dahulu memang ditempati bandar dan banyak muballigh ataupun yang disebut sebagai wali.

“...Mengapa kabupaten Tuban disebut sebagai Bumi Wali?, dalam mengarungi perjalanan sejarahnya, kabupaten Tuban tidak bisa lepas dari sejarah para da’i dan muballigh Islam. Kabupaten Tuban pernah memiliki kota bandar (pelabuhan) yang sudah sangat tua, jauh sebelum berdirinya Kerajaan Majapahit. Sementara para muballigh Islam, yang datang dari seluruh penjuru dunia yang masuk ke pulau Jawa pasti melewati pelabuhan, dan Tuban merupakan bandar besar pada saat itu. Bahkan para Muballigh yang dikenal sebagai para wali (Wali Songo) dengan berbagai periodenya banyak yang bermukim dan dimakamkan di daerah Kabupaten Tuban, sehingga dari situlah muncul ide yang digunakan untuk *brand* Kota Tuban adalah Tuban Bumi Wali, The Spirit of Harmony...”³⁶

Setiap Kota pasti ingin mempunyai citra yang positif, dan Kota Tuban adalah salah satunya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Tuban mempunyai *brand* sebagai Bumi Wali. Seperti apa yang telah disampaikan oleh Bapak Mundzir sebagai Ketua Yayasan Mabarrat Sunan Bonang dan juga salah satu orang yang ikut serta dalam mencetuskan Bumi Wali.

“...Pada awalnya Tuban itu memang menginginkan citra yang baik, memang dulunya Tuban terkenal dengan tuaknya, lha tuakan citranya negatif, Tuban menginginkan hal yang jelas, dulu waktu kepemimpinan Bu Heny sudah pernah ditawarkan namun

³⁶ ibid

belum diterima. Mengapa kok mengambil nama Bumi Wali ini karena di tuban ini banyak para tokoh muballig ataupun da'i, ini sudah diteliti makam-makamnya sekitar ada 485 makam tua/makam para da'i. Di kecamatan Jenu ditemukan 61 makam. Penelitian ini dilakukan 72 tahun. Setelah penelitian ini dilakukan ternyata banyak sekali makam-makam para da'i atau muballig itu, Tuban gudangnya para wali...³⁷

Pada awalnya Kabupaten Tuban memiliki julukan kota Tuak. Dengan adanya julukan tersebut memunculkan inisiatif untuk membangun brand baru agar citra yang muncul dalam masyarakat adalah citra yang positif. Bukan citra negatif. Dalam hal ini Bapak Suwanto juga mengatakan hal yang serupa dengan apa yang dikatakan oleh bapak Mundzir.

“...Berdasarkan penelusuran makam para wali (*auliya*) dan sholihin yang dilakukan oleh Tim Survei diperoleh informasi ada sekitar 480an makam tua para tokoh ulama’ (*auliya*) yang berasal dari Arab, Persia Yaman dan berbagai Negara Islam di Jaziran arab maupun ulama’ yang notabene adalah keturunan raja, sultan atau adipati dari berbagai kerajaan di Indonesia, seperti Majapahit, Demak Bintoro, Pajang, Mataram, Medang Kamulan dan Madura. Persebaran makam para tokoh ulama tersebut menjadi pertanda bahwa peran Kabupaten tuban dalam percaturan sejarah pemerintahan dan penyebaran Agama Islam sangat kuat. Berdasarkan fakta tersebut sudah sepantasnya Kabupaten Tuban menggunakan Bumi Wali sebagai *city branded*...³⁸

Kabupaten Tuban memiliki 480 makam tua para tokoh ulama’. Semua mempunyai notabene keturunan raja. Hal ini sudah dilakukan survei oleh tim peneliti. Selain mempunyai *brand* Tuban Bumi Wali Kabupaten Tuban mempunyai banyak jargon, dan setiap pergantian

³⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Mabarrat Sunan Bonang, Mundzir M,Si, 04 Mei 2015 jam 10.30 WIB

³⁸ Hasil wawancara dengan Kasubbid Perindakop Bappeda Tuban, Suwanto, 17 April jam 10.00 WIB

Bupati Kota Tuban selalu memiliki sebutan yang berbeda-beda. Sehingga akhirnya pada masa kepemimpinan Bapak Fathul Huda dan bertepatan pada tahun 2011 Kota Tuban akhirnya memiliki brand yang telah dibentuk dan di sepakati.

“...Iya mbak, memang brand Tuban Bumi Wali ini baru terealisasi pada masa kepemimpinannya pak Huda, waktu itu saya beserta Tim langsung membuat buku yang berjudul Tuban Bumi Wali. Jadi jauh sebelumnya itu brand Tuban belum Tuban Bumi Wali, namun pak Huda jadi Bupati, terus kami mengajukan ide ini dan akhirnya diterima mbak...”³⁹

Semua tim survei telah melakukan penelitian selama bertahun-tahun. Setelah itu mereka membuat buku yang berjudul Tuban Bumi Wali. Setelah launching buku tersebut, Tuban resmi mempunyai *brand* Bumi Wali.

Kabupaten Tuban memiliki banyak wisata Religi yang setiap harinya ramai di kunjungi oleh para wisatawan. Wisata religi yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan dan juga menjadi wisata religi paling baik se-Jawa Timur adalah Sunan Bonang Tuban. Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Mundzir selaku ketua yayasan Sunan Bonang Tuban.

“...Sunan Bonang ini merupakan wisata religi terbaik se Jawa Timur, penghargaan ini diberikan karena Makam Sunan Bonang mempunyai empat hal, yang pertama penataan yang indah, yang kedua administrasi yang baik, ketiga keterbukaan keuangan dan yang keempat adalah sejarah. Jadi wisata Sunan Bonang ini menjadi salah satu icon terbesar pada Kabupaten Tuban...”⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara dengan Kasubbid Perindakop Bappeda Tuban, Suwanto, 17 April jam 10.00 WIB

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Mabarrat Sunan Bonang, Mundzir M,Si, 04 Mei 2015 jam 10.30 WIB

Banyak makam di seluruh pulau Jawa. Banyak juga wisata religi di Jawa Timur, tetapi wisata religi terbaik seJawa Timur adalah Sunan Bonang Tuban. wisata religi Sunan Bonang Tuban dinilai baik karena dalam segi penataan bagus administrasi juga baik. Selain itu keterbukaan keuangan juga menjadikan salah satu pemicunya. Sejarah Sunan Bonang juga menjadi prioritas utama wisata religi ini mendapat predikat terbaik di seluruh Jawa Timur. Dalam pengambilan nama Bumi Wali ini bukan sekedar nama saja, tetapi memiliki banyak filosofis. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwanto

“...Ya salah satu mengapa bumi wali ini ya karena di Tuban ini mempunyai banyak banyak wisata religi mbak. Kita membuat tim untuk penelusuran ketempat-tempat yang terdapat makam-makam para auliya’ dan kita menemukan sekitar 480-an lebih makam para wali di daerah Tuban...”⁴¹

Tim survei melakukan penelitian untuk membuat *brand* Bumi Wali. Setelah penelusuran dilakukan ke tempat-tempat mereka menemukan 480 makam para wali. Dalam mengambil brand Bumi Wali ini ternyata bukan hanya sekedar nama yang di anggap bagus saja, tapi nama Bumi Wali ini di ambil karena di Tuban ini terdapat banyak makam para wali sehingga pada akhirnya muncul brand Tuban Bumi Wali.

Di sisi yang lain, nama Bumi Wali masih lumayan asing di telinga masyarakat karena dengan kondisi yang ada di Tuban yang masih

⁴¹ Hasil wawancara dengan Kasubbid Perindakop Bappeda Tuban, Suwanto, 17 April jam 10.00 WIB

banyak orang-orang yang berjualan Tuak dan banyak tempat-tempat lokalisasi di sekitar Kota Tuban. Tetapi pemerintah memiliki banyak strategi untuk menjadikan citra negatif tersebut menjadi citra yang positif.

“...Memang Kota Tuban dikenal kota tuak tapi itu bukan brand mbak, itu hanya sebutan orang-orang saja. Tapi mulai kepemimpinannya pak Huda dan bertepatan dengan Bumi Wali ini orang-orang yang berjualan tuak di sepanjang jalan itu sudah di tertibkan. Malah dulunya itu pak Huda membeli semua dagangan orang tersebut. Ya pak Huda membeli itu bukan di buat sendiri, tapi itu memang strateginya. Jadi semua di borong oleh pak Huda lalu setelah itu orang-orang yang berjualan di sekeliling Tuban Kota atau di pinggir pinggir jalan itu sudah ditertibkan. Kalo di larang itu ndak mbak cuman ya ditertibkan. Begitu juga dengan tempat-tempat lokalisasi yang ada di Tuban juga sudah ditutup...”⁴²

Sebutan kota Tuak merupakan sebutan masyarakat untuk kota Tuban. Namun sebutan itu bukan *brand* melainkan sebutan saja. Upaya pemerintah untuk menghapus nama kota Tuak itu sangat banyak antara lain menertibkan orang yang berjualan tuak di daerah Tuban Kota dan sekitar alun-alun. Tempat lokalisasi juga telah ditutup. Hal itu merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menghapuskan nama Tuban Kota Tuak agar berganti nama menjadi Tuban Bumi Wali. Begitu juga di ungkapkan oleh bapak Mundzir salah satu orang yang ikut serta dalam perumusan Tuban Bumi Wali.

“...Iya memang sudah ditertibkan mbak orang-orang yang berjualan tuak di pinggir-pinggir jalan itu. Kalo di hapuskan itu tidak mbak karena namanya hidup itu ada jelek pasti ada buruk, ada malam ada siang semua itu sudah berpasang-pasangan jadi

⁴² ibid

kalo itu di hapus atau dilarang itu tidak bisa mbak, ya itu tadi ditertibkan...”⁴³

Dalam hal ini pasti juga ada banyak masyarakat yang bangga karena Kota Tuban menjadi Kota yang lebih bagus dan menjadi Kota yang memiliki sinergi positif di mata masyarakat, tetapi disamping itu ada juga masyarakat yang tidak suka dengan adanya brand Kota, karena hal ini sangat mempengaruhi kondisi Kota Tuban.

“...Pastinya ada banyak masyarakat yang merasa dirugikan mbak, misalnya ngapunten ya orang-orang yang bekerja di lokalisasi itu terus tukang parkirnya dan lain sebagainya itu, mereka merasa ketika tempatnya itu ditutup maka mereka tidak mendapatkan untung. Tapi ada juga masyarakat yang merasa diuntungkan kok. Jadi ya pasti ada *plus* ada *min* nya lah...”⁴⁴

Selain *branding* Bumi Wali Kota Tuban juga mempunyai slogan *The Spirit of Harmony*. Slogan ini di harapkan agar kota Tuban mempunyai semangat untuk menjalin keharmonisan. Slogan ini di ambil bukan hanya nama dan harapan saja, tetapi memang kenyataan sudah terbukti keharmonisan di Tuban.

“...Iya itu sudah terealisasi dan juga terbukti mbak, lihat saja itu di daerah tuban, di situ ada masjid, ada juga gereja dan di sampingnya lagi itu ada klenteng. Jadi meskipun kita berbedabeda tetapi kita saling menghormati dan juga menjalin keharmonisan lah mbak...”⁴⁵

Kabupaten Tuban memiliki keharmonisan yang sangat tinggi. Di daerah Tuban kota terdapat masjid, gereja, dan juga klenteng yang

⁴³ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Mabarrat Sunan Bonang, Mundzir M,Si, 04 mei 2015 jam 10.30 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Mabarrat Sunan Bonang, Mundzir M,Si, 04 mei 2015 jam 10.30 WIB

⁴⁵ Ibid

berderetan. Meskipun demikian masyarakat Tuban hidupnya sangat harmonis. Hal tersebut juga telah di ceritakan oleh mas Roni selaku sejarawan di Museum Kambang Putih dan juga bu Santi selaku Kepala di Museum Kambang Putih Tuban.

“...Sebenarnya yang menunjukkan atau yang membuktikan *The spirit of Harmony* ini ada di koleksi Kalpataru mbak. Di kalpataru ini ada kayu bercabang empat diukir dengan berbagai motif tumbuhan, fauna, serta bangunan suci dari empat agama yakni Islam, Hindu, Budha dan Tri Dharma. Bangunan suci dari empat agama yang diukir pada salah satu tempat mempunyai makna filosofis sebuah harapan, yakni merajut harmoni, membangun kerukunan dan persatuan umat beragama, yang tertuang dalam pohon harapan atau kalpataru. Semua dengan satu tujuan yaitu memuja pada Tuhan yang Maha Esa yang disimbolkan dengan satu tiang yang tegak keatas. Dari sinilah bisa dikatakan harmoni mbak...”⁴⁶

The Spirit of Harmony adalah jargon untuk Tuban Bumi Wali. Harmoni ini ditunjukkan dalam salah satu koleksi peninggalan sejarah zaman dahulu yaitu kalpataru. kalpataru ini adalah kayu bercabang empat yang diukir dengan berbagai motif tumbuhan, fauna, serta bangunan suci dari empat agama yakni Islam, Hindu, Budha dan Tri Dharma. Bangunan suci dari empat agama yang diukir pada salah satu tempat mempunyai makna filosofis sebuah harapan, yakni merajut harmoni, membangun kerukunan dan persatuan umat beragama, yang tertuang dalam pohon harapan atau kalpataru. Jadi jargon *The Spirit of Harmony* ini juga diambilkan nama dari peninggalan benda peninggalan bersejarah tersebut.

⁴⁶ Wawancara dengan sejarawan di Museum Kambang Putih dan Kepala di Museum Kambang Putih Tuban, Santi dan Roni, 04 Mei 2015 jam 09.00 WIB

Berbagai proses telah dilakukan untuk menjadikan Kota Tuban menjadi Kota yang bersinergi positif di mata masyarakat. Dengan adanya branding Bumi Wali ini, pemerintah berharap agar Kota Tuban menjadi kota yang harmonis dan sejahtera.

Dengan adanya pembentukan *Brand* Tuban Bumi Wali ini bukan berarti Kota Tuban menghapus nama Ronggolawe. Karena nama Ronggolawe ini dipakai untuk *Brand patriotisme*. Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Mundzir.

“...Pancasila itu prakteknya di Tuban, dan ada tiga peninggalan besar yang perlu dipelihara, yang pertama adalah jiwa pengayom para wali, yang kedua ada jiwa patriotnya Ronggolawe, terus yang ketiga ini ada jiwa enterpreneur pedagang China...”⁴⁷

Jadi meskipun Kabupaten Tuban sudah mempunyai *brand* “Tuban Bumi Wali, The Spirit of Harmony”, tetapi nama ronggolawe ini tidak akan hilang dan tiga hal yang telah di sebutkan tadi akan selalu di pelihara demi mewujudkan Tuban yang harmonis, aman dan sejahtera.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Mabarrat Sunan Bonang, Mundzir M,Si, 04 mei 2015 jam 10.30 WIB